

REPOSITORY

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN KETERSEDIAAN
FASILITAS TERHADAP UPAYA IBU DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA
ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BETAET KABUPATEN
KEPULAUAN MENTAWAI
TAHUN 2015**

Penelitian Keperawatan Komunitas



Oleh

LISA RAHMAYANTI
BP.1311316202

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2015**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mengupayakan target Pembangunan Milenium di Indonesia, segala aspek kehidupan manusia Indonesia yang berpengaruh terhadap kesehatan perlu mendapat perhatian, salah satunya menurunkan angka kematian anak yang terdapat pada tujuan keempat. Masalah penyebab kematian pada bayi dan terutama anak balita adalah penyakit infeksi, salah satunya diare. Pencegahan, deteksi dini, serta penanganan yang cepat dan tepat dapat menekan kematian yang diakibatkan penyakit ini (Depkes RI, 2011).

WHO melaporkan bahwa salah satu penyebab kematian pada balita adalah Diare (*post neonatal*) 14% dan Pneumonia (*post neo-natal*) 14% kemudian Malaria 8%, penyakit tidak menular (*post neonatal*) 4% injuri (*post neonatal*) 3%, HIV/AIDS 2%, campak 1% , dan lainnya 13%. Kematian pada bayi umur <1 bulan akibat Diare yaitu 2%. Terlihat bahwa diare sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kematian anak di dunia (Kemenkes RI, 2013). Dari 6,9 juta kematian anak, 11% kematian atau lebih dari 750.000 kematian anak disebabkan oleh diare (UNICEF, 2013).

Penyakit diare masih merupakan masalah global dengan derajat morbiditas dan mortalitas yang tinggi di berbagai negara khususnya di Negara berkembang. Secara umum, diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya, sekitar 20% meninggal karena infeksi diare (Kemenkes RI, 2013).

Penyakit Diare masih menempati sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2013 insiden diare pada balita adalah (6,7 %) dengan periode prevalen (7%). Insiden diare

pada rentang usia <1 tahun adalah (7%) dengan periode prevalen sebesar (11,2%), pada usia 1-4 tahun sebesar (6,7%) dengan periode prevalen sebesar (12,2%) (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan Hasil Survei Morbiditas Diare oleh Kementerian Kesehatan dari tahun 2000 s.d 2010, pada tahun 2000 di Indonesia angka kesakitan balita 1.278 per 1000 turun menjadi 1.100 per 1000 pada tahun 2003 dan naik lagi pada tahun 2006 kemudian turun pada tahun 2010. Proporsi terbesar penderita diare pada balita adalah kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar 21,65% lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar 14,43% kelompok umur 24-29 bulan sebesar 12,37%, sedangkan proporsi terkecil pada kelompok umur 54-59 bulan yaitu 2,06% (Kemenkes RI, 2013).

Sepuluh provinsi di Indonesia dengan insiden diare balita tertinggi adalah Aceh, Papua, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, Banten, Jawa Barat, Sulawesi Barat, Sumatera Barat, Sulawesi tengah, NTT, Dimana Sumatera Barat menempati urutan kedelapan kasus diare balita tertinggi di Indonesia. Insiden Rate diare di Sumatera Barat sebesar (7,1%) pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013).

Anak balita merupakan kelompok yang rentan karena daya tahan tubuh anak masih lemah sehingga kemungkinan tertular penyakit infeksi sangat besar. Anak berumur di bawah lima tahun mempunyai organ tubuh yang masih sensitif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, anak lebih mudah terserang penyakit dibandingkan orang dewasa. Banyak terjadi serangan alergi pada anak-anak menyerang sistem pencernaannya sehingga anak mengalami masalah dengan makanan yang dikonsumsi dan dapat menjadi diare (Handayani, 2011)

Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit, jika tidak segera diatasi menyebabkan terjadinya dehidrasi; bila masih berlanjut akan terjadi asidosis metabolik, gangguan sirkulasi darah dan pasien jatuh dalam keadaan renjatan (syok) (Ngastiyah, 2005).

Pada balita, kejadian diare lebih berbahaya dibandingkan pada orang dewasa. Jika terjadi diare, balita lebih rentan mengalami dehidrasi dan komplikasi lainnya yang dapat merujuk pada malnutrisi ataupun kematian (Fediani, 2011).

Untuk menurunkan angka kematian diare dan komplikasi akibat diare perlu diadakan pencegahan diare secara dini. Diare bukan merupakan ancaman yang serius bagi kehidupan balita dan tidak akan menjadi masalah utama masyarakat jika orang tua melaksanakan tugasnya di bidang kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan diare dengan tepat. Pencegahan diare diantaranya adalah perilaku sehat dan penyehatan lingkungan (Depkes RI, 2011).

Upaya pencegahan diare pada balita bergantung terhadap perilaku ibu. Menurut Notoatmodjo (2007) memaparkan bahwa perilaku kesehatan (*health behavior*) adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan meningkatkan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi upaya ibu dalam pencegahan diare antara lain pengetahuan dan sikap ibu. Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*). Perilaku terbentuk dari tiga faktor yakni faktor predisposisi (*predisposing*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan sebagainya, faktor pendukung (*enabling*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan misalnya ketersediaan jamban, air bersih, dan sebagainya, dan yang

ketiga faktor pendorong (*reinforcing*) terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan berpengaruh terhadap praktek baik secara langsung atau tidak langsung melalui perantara sikap. Praktek seseorang dibentuk oleh interaksi individu dengan lingkungan khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap terhadap objek, sedangkan sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sedangkan sikap merupakan perasaan seseorang untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap objek tertentu (Mansyoer, 2006).

Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita, ibu sebagai pengasuh yang terdekat dengan balita memiliki peran besar dalam melakukan pencegahan terhadap kejadian diare, ibu merupakan tokoh utama yang paling bertanggung jawab terhadap pencegahan penyakit (Astuti, 2013). Tindakan pencegahan terhadap penyakit dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan ibu mengenai diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita. Pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berfikir dan berusaha melakukan pencegahan. Penanggulangan tersebut berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pencegahan kejadian diare serta malnutrisi pada anak. Sehingga ibu mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek yang berupa penyakit diare itu (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan ibu dan sikap ibu sangat berpengaruh dalam terjadinya penyakit diare pada anak balita. Bila pengetahuan ibu baik, maka ibu akan mengetahui cara pencegahan terhadap diare pada anak balita (Mansyoer, 2006). Pada penelitian sebelumnya oleh Pujiastuti (2003) di Karanganyar dengan judul hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terhadap pencegahan penyakit diare pada anak dibawah lima tahun didapati adanya hubungan yang

bermakna antara pengetahuan ibu dengan sikap ibu, dan juga antara pengetahuan ibu dengan tindakan ibu terhadap pencegahan diare pada balita.

Selanjutnya perilaku kesehatan dalam pencegahan diare juga dipengaruhi faktor lingkungan atau ketersediaan fasilitas. Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala suatu usaha (Arikunto, 2008). Sanitasi dasar meliputi penyehatan air bersih, penyehatan pembuangan kotoran,, penyehatan limbah dan sampah (Hiswani, 2003). Fasilitas air bersih harus tersedia bagi semua orang. Meningkatkan akses air bersih yang aman dapat member manfaat yang signifikan terhadap kesehatan. Setiap upaya harus dilakukan untuk mencapai kualitas air bersih seaman mungkin. Pada kenyataannya masih banyak orang tidak memiliki akses ke air yang bersih dan banyak kematian oleh infeksi bakteri ditularkan melalui air. Air yang terkontaminasi kotoran manusia misalnya dari *septic tank* dan kotoran hewan mengandung mikroorganisme dapat menyebabkan diare (Capral, 2010).

Selain air bersih, fasilitas dasar yang ada di masyarakat adalah jamban. Jamban berguna untuk tempat membuang kotoran manusia sehingga bakteri yang ada dalam kotoran tersebut tidak mencemari lingkungan, selanjutnya lingkungan akan terlihat bersih indah sehingga mempunyai nilai estetika yang baik (Depkes RI, 2011). Jamban yang tidak sehat dapat menjadi sumber penyebaran penyakit diare. Jamban yang tidak bersih dapat dijamah oleh serangga sehingga jamban akan menyebabkan kuman dan virus yang ada dalam tinja tersebar dan menjadi rantai penularan penyakit diare. (Christopher, 2009).

Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki penduduk 76168 jiwa dengan perkiraan penderita diare sebanyak 16298, Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki 10 unit Puskesmas yang tersebar di 10 kecamatan. Diare termasuk 10 penyakit terbanyak di

Kabupaten Kepulauan Mentawai, yaitu urutan ke dua setelah ISPA pada tahun 2013 memiliki jumlah penderita diare yang pulang sembuh sebanyak 3419 orang, sedangkan yang meninggal sebanyak 26 orang, sedangkan kejadian diare pada bayi dan balita yang pulang sembuh sebanyak 838 orang dan yang meninggal 12 orang. Angka kejadian diare pada balita tertinggi terdapat pada Pulau Siberut Barat pada Puskesmas Betaet dengan jumlah sebanyak 304 orang balita dan terdapat angka kematian karena diare pada 7 orang balita (Dinkes Kab. Kep.Mentawai, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 November 2014 dengan teknik wawancara kepada 10 orang ibu yang mempunyai balita di Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai didapatkan data 6 orang ibu tidak memahami apa penyebab diare, ibu juga tidak memahami cara pencegahan diare, dan ibu menganggap diare merupakan penyakit yang biasa diderita oleh anak-anak, dan dapat sembuh sendirinya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara mengenai fasilitas rumah tangga yang digunakan untuk pencegahan diare didapatkan informasi 5 orang ibu menggunakan sumber air dari sumur gali berjarak lebih dari 10 meter dari tempat penampungan tinja, 4 orang ibu menggunakan air hujan di bak penampungan, 8 orang ibu mengatakan selalu BAB di jamban, dan 4 orang ibu membuang tinja anak balitanya ke jamban.

Berdasarkan data dan fenomena diatas peneliti akan melihat apakah ada Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Ketersediaan Fasilitas Terhadap Upaya Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Ketersediaan Fasilitas Terhadap Upaya Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan, sikap ibu dan ketersediaan fasilitas terhadap upaya ibu dalam pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu terhadap upaya pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015.
- b) Diketahuinya distribusi frekuensi sikap ibu terhadap upaya pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015.
- c) Diketahuinya distribusi frekuensi ketersediaan fasilitas terhadap upaya ibu dalam pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015.

- d) Diketuahuinya distribusi frekuensi upaya pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015
- e) Diketuahuinya hubungan pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015.
- f) Diketuahuinya hubungan sikap ibu dengan upaya pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015.
- g) Diketuahuinya hubungan ketersediaan fasilitas dengan upaya ibu dalam pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pelayanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan serta bagi Instansi terkait (Puskesmas dan Dinas Kesehatan) dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat khususnya dalam mengatasi masalah diare. Sebagai masukan dalam merencanakan program untuk upaya pencegahan penyakit diare di masyarakat.

2. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembawa di bidang kesehatan khususnya pada masalah pencegahan diare pada bayi dan balita agar mengurangi angka kejadian dan angka kematian yang disebabkan oleh diare.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan pengetahuan, sikap ibu dan ketersediaan fasilitas terhadap upaya ibu dalam pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2015” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebanyak 57,5% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang upaya dalam pencegahan diare pada anak balita.
2. Sebanyak 53,4% responden memiliki sikap yang negatif dalam upaya pencegahan diare pada anak balita.
3. Sebanyak 58,9% responden memiliki fasilitas yang kurang baik dalam upaya pencegahan diare pada anak balita.
4. Sebanyak 54,8% responden kurang baik dalam melakukan upaya pencegahan diare pada anak balita.
5. Terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan upaya ibu dalam pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai.
6. Terdapat hubungan antara sikap responden dengan upaya ibu dalam pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai.
7. Terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan upaya pencegahan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Betaet Kabupaten Kepulauan Mentawai.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare, mengajak ibu-ibu yang memiliki anak usia 1-6 bulan agar diberi ASI eksklusif, dan memberikan penyuluhan masalah jamban sehat dan pengolahan sampah rumah tangga.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar penelitian dan referensi bagi perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adam. (2010). *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Pencegahan Diare di Mojokerto*.

Aminudin. (2009). *Mengenal dan Menanggulangi Penyakit Perut*. Jakarta : CV. Putra Setia.

Arikuntoro, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Azwar, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Behrman, dkk. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson, Edisi 15 Vol. 1*. Jakarta : EGC.

Capral J. (2010). *Water Microbiology, Bacterial Pathogens and Water. Internasional Journal of Environmental Research and Public Health*, (7), 3657-3703.

Christopher. E. (2009). *DIARRHEAL DISEASE: Solutions to Defeat a Global Killer*. Diakses pada tanggal 17 November 2013 dari http://www.path.org/publications/files/IMM_solutions_gobal_killer.pdf

Depkes RI. (2011). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005-2025*. Jakarta : Depkes RI.

Effendi, Nasrul. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.

Fediani, Tami. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Ibu terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Tanjung Sari Tahun 2011*. Diakses tanggal 23 November 2013 dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/viewFile/4889/4983>

Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Ditama.

Ginanjar. (2009).

Handayani, L. dan Suharmiati. (2011). *Agar anak nggak gampang sakit*. Jakarta Selatan : Agro Media Pustaka.

Hidayat, Aziz Alimul. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Buku 2*. Jakarta : Salemba Medika.

_____. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Hidayat, R. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan PHBS Terhadap Pencegahan Diare Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemancangan Padang*.

Hiswani. (2003). *Diare Merupakan Salah Satu Masalah Kesehatan Masyarakat Yang Kejadiannya Sangat Erat Dengan Keadaan Sanitasi Lingkungan*. Diakses dari <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-hiswani7.pdf>

Jumadi Gaffar, La Ode. (1999). *Pengantar Keperawatan Profesional*. Jakarta : EGC.

Kemendes RI. (2013). *Informasi Kesehatan Situasi Diare Indonesia*. Diakses dari [http://www.depkes.go.id/downloads/Buletin%20DiareFinal\(1\).pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/Buletin%20DiareFinal(1).pdf)

_____. (2013). *Buletin Jendela*. Jakarta : Kemendes RI.

_____. (2013). *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Diakses pada tanggal 20 November 2013 dari <http://www.depkes.go.id/.../profildatakesehatanindonesiaTA>

_____ . (2013). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Diakses pada tanggal 15 November 2013 dari

<http://www.depkes.go.id/download/riskedas2013/Hasil%20Riskedas%202013.pdf>

Kusnanto. (2004). *Pengantar Profesi Dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : EGC.

Machfoedz, Ircham. (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.

Mansjoer, Arif. (2001). *Kapita Selekta Kedokteran, Edisi 3 jilid 2*. Jakarta : FKUI.

Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan sehat*. Jakarta : TIM.

Mubarak, W.dkk. (2009). *Pengantar Keperawatan Komunitas 1*. Jakarta : Sagung Seto.

Mubarak. (2008). *Teori Pendidikan*. Jakarta : EGC

Ngastiyah.(2005). *Perawatan Anak Sakit, Edisi 2*. Jakarta : EGC.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

_____ . (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

_____ . (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

_____ . (2012). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nursalam, dkk. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat & Bidan)*. Jakarta : Salemba Medika.

Putra. (2009).

Pujiastuti, Sri Pratiwi. (2003). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Terhadap Pencegahan Diare Pada Anak Berusia Di Bawah Umur Lima Tahun Di Desa Mojogedang Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun 2003*. Diakses tanggal 20 Oktober 2014 dari <http://www.fkm.undip.ac.id/data/index.php?action=4&idx=1188>

Potter & Perry.(2005). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktek, Edisi 4, Vol. 1*. Jakarta : EGC.

Priyo Hastono, Sutanto. (2006). *Basic Data Analysis For Health Research*. FKUI.

Purbasari. (2009). *Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten*

Sarita. (2011).

Soedarto. (2010). *Virology Klinik*. Jakarta : CV Sagung Seto.

Sri dan Ochta. (2010). *Pengaruh Jarak sumur dengan septic tank terhadap kandungan bakteri coliform pada air sumur gali di wilayah*

Suandi. (1999). *Diit Pada Anak Sakit*. Jakarta : EGC.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & rnd*. Bandung : Alfabeta.

Suharyono. (2008). *Diare Akut Klinik & Laboratorik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Suraatmaja, Sudaryat. (2007). *Kapita Selekt Gastroenterologi Anak*. Jakarta : CV Sagung Seto.

Suriadi & Rita Yuliani. (2010). *Asuhan Keperawatan Pada Anak, Edisi 2*. Jakarta : CV Sagung Seto.

Wahyu. (2009). *Sistem Pencernaan Pada Manusia*. Bandung : PT Sarana Ilmu Pustaka.

Wawan & Dewi M. (2010). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Widjaja. (2002). *Mengatasi Diare dan Keracunan Pada Balita*. Jakarta : Kawan Pustaka.

Wulansari. (2008). *Hubungan Faktor Perilaku Ibu Dengan Upaya Pencegahan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Batujajar Kota Bandung Barat*.